

## ABSTRAK

LEWI CHRISTO HUTAPEA, NIM 3193131014. Kajian Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Langkat. Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan 2025.

Pembangunan wilayah yang tidak merata menjadi isu krusial di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Ketimpangan fasilitas dan aktivitas ekonomi yang cenderung terpusat di wilayah-wilayah tertentu, seperti Stabat dan Binjai, mengindikasikan perlunya identifikasi kecamatan-kecamatan yang berpotensi sebagai pusat pertumbuhan dan wilayah hinterland. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya pemerataan pembangunan melalui penataan ruang yang tepat sasaran dan strategis, sejalan dengan arah kebijakan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Langkat Tahun 2013–2033. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) kecamatan-kecamatan mana yang berpotensi menjadi pusat pertumbuhan dan wilayah hinterland berdasarkan analisis spasial dan interaksi wilayah; dan (2) bagaimana kesesuaian hasil identifikasi tersebut dengan kebijakan RTRW Kabupaten Langkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pusat-pusat pertumbuhan dan wilayah hinterland yang potensial serta menganalisis kesesuaiannya dengan dokumen perencanaan wilayah yang berlaku, guna mendukung pemerataan pembangunan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan unit analisis seluruh kecamatan di Kabupaten Langkat sebanyak 23 wilayah administratif. Teknik analisis data meliputi analisis skelogram, indeks sentralitas (Konig dan Shimbel), model gravitasi, serta analisis titik henti (break point), yang masing masing digunakan untuk mengevaluasi potensi fasilitas, konektivitas wilayah, kekuatan interaksi, dan batas pengaruh antar kecamatan. Data sekunder diperoleh dari instansi resmi seperti BPS Kabupaten Langkat dan Bappeda, kemudian dianalisis untuk mendapatkan visualisasi spasial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecamatan seperti Stabat, Hinai, dan Tanjung Pura memiliki nilai sentralitas dan daya tarik interaksi tertinggi, menunjukkan potensi besar sebagai pusat pertumbuhan. Namun, hasil identifikasi ini belum sepenuhnya selaras dengan kebijakan yang tercantum dalam RTRW Kabupaten Langkat 2013–2033, sehingga diperlukan peninjauan ulang terhadap dokumen perencanaan wilayah tersebut agar lebih responsif terhadap dinamika aktual wilayah.

Kata Kunci: pusat pertumbuhan, hinterland, indeks sentralitas, RTRW.

## ABSTRACT

LEWI CHRISTO HUTAPEA, NIM 3193131014. Study of Growth Centers in Langkat Regency. Department of Geography Education, Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Medan, 2025.

Uneven regional development is a critical issue in Langkat Regency, North Sumatra. The disparity in facilities and economic activities—mostly concentrated in certain areas such as Stabat and Binjai—indicates the need to identify districts (kecamatan) with potential to serve as growth centers and hinterland areas. This study is motivated by the need for equitable development through targeted and strategic spatial planning, in line with the policy direction outlined in the Regional Spatial Plan (RTRW) of Langkat Regency for the period 2013–2033. Based on this background, the research problems addressed in this study are: (1) which districts have the potential to become growth centers and hinterland areas based on spatial analysis and regional interaction; and (2) how the identified potentials align with the RTRW policy of Langkat Regency. The objective of this research is to identify potential growth centers and hinterland areas and to analyze their alignment with the current regional planning documents, in order to support more equitable development.

This study employs a quantitative approach with all 23 administrative districts in Langkat Regency as the units of analysis. The data analysis techniques include scalogram analysis, centrality indices (Konig and Shimbel), gravity model, and break point analysis—each used to evaluate the potential of facilities, regional connectivity, interaction strength, and the influence boundaries between districts. Secondary data were obtained from official institutions such as the Central Bureau of Statistics (BPS) of Langkat Regency and the Regional Development Planning Agency (Bappeda), and were then analyzed to produce spatial visualizations. The findings show that districts such as Stabat, Hinai, and Tanjung Pura have the highest centrality and interaction attraction values, indicating significant potential as growth centers. However, these identification results are not yet fully aligned with the policies stated in the 2013–2033 RTRW of Langkat Regency, highlighting the need for a review of the spatial planning document to make it more responsive to the current regional dynamics.

**Keywords:** growth center, hinterland, centrality index, RTRW.